

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah metrik penting untuk menilai kinerja perusahaan. Seperti yang dicatat oleh Suwardjono (2019), nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor tentang kinerja perusahaan, yang jelas dalam harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin positif investor melihat prospek masa depan perusahaan. Di dunia saat ini, tema keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan telah menjadi semakin penting bagi bisnis. Akuntansi lingkungan atau hijau telah muncul sebagai topik yang semakin penting. *Green Accounting* mencakup fenomena, objek, dan kegiatan dalam komunitas yang terkait dengan aset seperti tanah, karbon, dan air. (Handayani & Maharani, 2021). Melalui pendekatan ini, perusahaan tidak hanya mematuhi peraturan lingkungan tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas mereka kepada pemangku kepentingan.

Implementasi *green accounting* diharapkan akan membuat perusahaan lebih bertanggung jawab secara lingkungan dan mengurangi dampak negatif mereka pada ekosistem. Industri modern perlu mengakui bahwa masalah lingkungan dan sosial bukan hanya pertimbangan bisnis yang menguntungkan tetapi juga aspek penting dari tanggung jawab perusahaan. Kebersihan lingkungan perusahaan adalah bentuk tanggung jawab perusahaan yang bertujuan untuk meminimalkan dampak dari operasinya terhadap lingkungan. Menurut Ismawati et al. (2020), mengadopsi akuntansi hijau dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor, akhirnya mengarah pada peningkatan nilai perusahaan.

Investor juga khawatir tentang kinerja lingkungan perusahaan. Dalam industri tekstil dan pakaian, polusi lingkungan adalah masalah yang signifikan karena proses produksi, termasuk penggunaan bahan kimia berbahaya dan penghapusan limbah tekstil yang tidak tepat. Kesadaran yang semakin meningkat tentang dampak lingkungan telah menyebabkan pengenalan berbagai peraturan dan inisiatif untuk mempromosikan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan.

Performa lingkungan juga merupakan faktor penting bagi perusahaan yang

ingin meningkatkan nilai pemegang saham. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang kuat cenderung mendapatkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat dan investor, yang kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka. (Setiawan & Santoso, 2020). Namun, di sektor tekstil dan pakaian, sering ada kesenjangan antara kinerja lingkungan yang diharapkan dan sebenarnya. Perselisihan ini membutuhkan penelitian lebih mendalam untuk memahami dampak kinerja lingkungan pada nilai perusahaan di sektor ini. Akuntansi hijau dan kinerja lingkungan diyakini secara signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan mewakili persepsi investor tentang kesuksesan perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga sahamnya. (Widiastuti et al., 2022). Perusahaan yang mengadopsi akuntansi hijau dan menunjukkan kinerja lingkungan yang sangat baik umumnya dilihat lebih menguntungkan oleh investor, yang menyebabkan peningkatan nilai perusahaan mereka. Nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator kunci tentang seberapa baik sebuah perusahaan dikelola dan bagaimana efektif strategi bisnisnya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan dapat ditentukan oleh harga sahamnya, yang mencerminkan persepsi pasar tentang kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan termasuk kinerja keuangan, manajemen risiko, inovasi, dan tanggung jawab lingkungan, sosial, dan pemerintahan (ESG). Nilai pemegang saham sangat penting dalam industri tekstil dan pakaian, karena sektor ini berkontribusi secara signifikan terhadap ekonomi Indonesia sementara juga menghadapi tantangan dalam manajemen lingkungan dan sosial. (Susanto, 2021). Keuntungan perusahaan adalah faktor penting lain yang menentukan hubungan antara akuntansi hijau, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. Keuntungan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menginvestasikan sumber daya dalam kegiatan ramah lingkungan. Menurut Rini dan Kartika (2022), perusahaan yang menguntungkan umumnya lebih mampu menerapkan inisiatif lingkungan yang dapat meningkatkan nilai pemegang saham.

Di sisi lain, kesenjangan penelitian yang ada menunjukkan bahwa meskipun banyak penelitian telah menyelidiki dampak akuntansi hijau dan kinerja lingkungan pada kinerja perusahaan, sedikit yang telah mengeksplorasi peran

moderasi profitabilitas dalam konteks ini. Sebagian besar studi sejauh ini telah berfokus pada sektor lain, seperti energi dan manufaktur, seringkali mengabaikan sektor tekstil dan pakaian. Ini menciptakan kesempatan untuk memeriksa hubungan ini lebih dalam, terutama dalam sektor tekstil dan pakaian.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Elvina & Budi. (2022). Ini berbagi variabel yang sama, dengan akuntansi hijau sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel tergantung, dan profitabilitas seperti variabel moderasi. Perbedaan antara penelitian ini dan studi sebelumnya meliputi penambahan kinerja lingkungan sebagai variabel independen, perbedaan sektor industri, dan perbedaan periode observasi penelitian. Studi sebelumnya mengambil sampel dari subsektor pertambangan batubara yang terdaftar di IDX selama periode observasi tiga tahun dari 2019 hingga 2021. Sebaliknya, studi ini berfokus pada perusahaan-perusahaan subsektor tekstil dan pakaian selama periode lima tahun, dari 2018 hingga 2022.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dan diberi judul penelitian “ Pengaruh Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah profitabilitas mampu memoderasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas mampu memoderasi *green accounting* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas mampu memoderasi kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan variabel *green accounting* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kepedulian perusahaan dalam mengelola lingkungan di sekitar perusahaan yang sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta mampu menjadi masukan dan saran bagi perusahaan di bidang tekstil lainnya.